

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan berguna untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba, serta laporan lainnya. Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, serta laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Menurut Samir (2005: 2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.

Dalam buku akuntansi keuangan pada umumnya laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan terhadap kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tak jauh beda dengan Brigham dan Houston (2004: 14) dalam agustina (2010: 7) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses untuk melaporkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu.

Begitu halnya yang dijelaskan oleh Prasotowo dan Rifka (2008: 6) bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi keuangan lainnya.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan, yang dinilai dengan uang dan diolah sedemikian rupa guna melaporkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Pelaporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional (Scott, 2003: 70). Kata “rasional” menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan menggunakan pendekatan teori keputusan ekonomis.

Prasotowo dan Rifka (2008: 5) mengemukakan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan

sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Suharli (2006: 5) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sama halnya menurut Brigham dan Houston dalam Agustina (2010: 8), bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan tersebut guna untuk pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan tersebut dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan

stakeholder (Prasotowo dan Rifka: 2008: 3). Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda-beda yang meliputi:

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan Kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4. *Stakeholder* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, penambahan modal untuk *bussiness plan* dan selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang perusahaan dengan bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu juga mereka membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa atau upah kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

2.1.4 Jenis dan Unsur Laporan Keuangan

Prasotowo dan Rifka (2008: 17) mengemukakan bahwa ada dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

b) Laporan Laba – Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Masih Prasotowo dan Rifka, mengemukakan bahwa ada tiga unsur laporan keuangan yakni:

- 1) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi sub-klasifikasi yaitu:
 - a. Aktiva Lancar
 - b. Investasi Jangka Panjang
 - c. Aktiva tetap.
 - d. Aktiva yang tidak berwujud
 - e. Aktiva Lain-lain.
- 2) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat di sub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:
 - a. Kewajiban lancar
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
- 3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

2.1.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Selain memiliki jenis dan unsur, laporan keuangan juga memiliki karakteristik. Seperti halnya yang dikemukakan Prasotowo dan Rifka (2008: 7) bahwa laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan, mengoreksi, hasil mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk dapat memberikan perbandingan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan selain memiliki karakteristik juga memiliki keterbatasan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Riyan (1999) bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan yakni:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.
4. Laporan keuangan bersifat sejarah (histories) yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat.
5. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.

6. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian.
7. Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
8. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah-istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis sendiri didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan Bernstein dalam Prasotowo dan Rifka (2008: 56) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah:

“Financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”

Dari definisi tersebut jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif dari suatu pengukuran posisi keuangan relatif diantara industri. Analisis laporan keuangan ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, bergantung pada jenis perusahaan atau indstri dan kebutuhan tertentu para pemakai untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan yang ada. Seperti halnya Foster (1986: 58) memberikan definisi bahwa analisis laporan keuangan itu yakni mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecendurungan dari hubungan ini sepanjang waktu.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka mengevaluasi laporan keuangan dan mempelajari hubungan di dalam suatu laporan keuangan tersebut pada masa sekarang dan masa lalu guna untuk menilai perkembangan kinerja operasi perusahaan dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di dalam perusahaan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan (Berstein 2008: 57) adalah:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen atau operasi dan masalah lainnya.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja pada dasarnya melihat tingkat capaian perusahaan dalam melaksanakan tugas sebagai lembaga provit. Lebih spesifik, kinerja keuangan perusahaan dapat di lihat dari analisis laporan keuangan (Helfert: 1999: 18). Sedangkan Jaffe dan Palmer (1997) dalam Porter (1995) memberikan gambaran bahwa:

“The shock of a new regulation may therefore induce firms to broaden their thinking and to find new products or processes that both comply with the regulation and increase profits”

Uraian diatas menjelaskan bahwa kinerja keuangan melahirkan kejutan dari sebuah peraturan baru sehingga dapat menyebabkan perusahaan untuk memperluas pemikiran mereka dan untuk menilai dari hasil operasi perusahaan serta proses yang baik dalam meningkatkan keuntungan.

Prasotowo dan Rifka (2008: 11) mengemukakan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut neraca dan laporan laba rugi. Akan tetapi, pengukuran atau penilaian kinerja dapat dilihat dengan jelas dan tepat apabila sudah melalui proses analisis terhadap laporan keuangan.

Masih Prasotowo dan Rifka (2008: 59) memberikan penjelasan bahwa ada dua metode analisis laporan keuangan yakni metode horizontal dan metode vertikal.

1. Metode horizontal

Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode horizontal adalah teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.

2. Metode vertikal

Teknik-teknik analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode vertikal adalah analisis ratio, common-size, dan analisis impas.

2.3.1 *Comparatif Analysis* (Analisis Perbandingan)

Langkah awal yang baik di dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara komparatif, misalnya untuk dua tahun atau tiga tahun atau lebih. Dengan penyajian laporan keuangan seperti ini akan dapat diperoleh gambaran mengenai pergerakan dan kecenderungan serta memberikan petunjuk berharga dalam rangka memprediksi masa datang.

Pembandingan laporan keuangan untuk dua atau tiga tahun dapat dilakukan dengan menghitung perubahan dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah absolut (rupiah) maupun dalam presentase.

2.3.2 Analisis Trend

Analisis trend adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Dalam teknik analisis ini, data laporan

keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar. Neraca dan laporan rugi laba yang disusun dalam persentase trend dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun.

2.3.3 Common-Size Analysis (Persentase Per-Komponen)

Dalam menganalisis laporan keuangan, sebaiknya dihitung pula proporsi suatu kelompok atau sub-kelompok yang salah satu kelompoknya dibahas. Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (*common-size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Teknik analisis, dengan cara menyusun laporan keuangan.

Suatu neraca yang disusun dalam persentase per-komponen dapat memberikan informasi sebagai berikut:

- a) Komposisi investasi (aktiva) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.
- b) Struktur Modal (komposisi pasiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif penjualan perusahaan.

Laporan Laba rugi yang disusun dalam persentase per-komponen (*common-size*) dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap Rp. 1,00 penjualan masing-masing elemen biaya dan laba. Sementara apabila disusun secara komparatif, dapat menggambarkan perubahan distribusi tersebut.

2.3.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Pada umumnya, dana dapat diartikan sebagai kas (dan setara kas) atau modal kerja. Analisis sumber dan penggunaan dana, dimana dana diartikan sebagai kas, sangat berguna untuk melihat aliran kas (*casflow*) yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu (Prasotowo dan Rifka, 2008: 63)

Riyan (1999) mengemukakan modal kerja yaitu selisih antara harta lancar dan hutang lancar. Laporan perubahan modal kerja menganalisa pos-pos dalam harta lancar dan hutang lancar (pos-pos jangka pendek). Laporan laba dan penggunaan modal kerja menganalisa pos-pos panjang, karena perbedaan jumlah sumber dan penggunaan pos-pos panjang (pos bukan harta lancar dan hutang lancar) akan menunjukkan bertambah atau berkurangnya modal kerja. Karena modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk operasi perusahaan sehari-hari, maka laporan sumber dan penggunaan modal kerja banyak disoroti.

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan se ekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sebaliknya ketidak cukupan modal kerja atau misalnya manajemen modal kerja merupakan penyebab utama kegagalan suatu perusahaan.

2.3.5 Financial Ratio (Rasio Keuangan)

Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Rasio dapat dihitung dari berbagai kombinasi atau pasangan angka. Dengan menggunakan pos-pos yang ada pada laporan keuangan, dapat disusun suatu daftar angka rasio yang panjang (Prasotowo dan Rifka, 2008: 64).

Adapun jenis-jenis rasio tersebut diantaranya:

1. Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ratio ini dapat meliputi pula ratio-ratio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar.
2. Rasio solvabilitas (struktur modal) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio *Return on Investment* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, relatif dibandingkan dengan aktiva (investasi) yang digunakan.
4. Ratio Pemanfaatan Aktiva yang mengukur efisiensi dari efektivitas penggunaan aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan.
5. Ratio Kinerja Operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Dalam penggunaannya, Harahap (2002: 49) terdapat beberapa keunggulan dari analisis rasio yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

- 3) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 4) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

Nainggolan (2004: 68) dalam Firman (2011: 25) mengungkapkan ada beberapa rasio keuangan yang di gunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu:

- a. *EPS (Earning per Share)* merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu di hitung dan digunakan oleh para analis dengan rumus:

$$EPS = \frac{Earning}{Share}$$

- b. *DER (Debt to Equity Ratio)* merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Rumus *DER* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang \times 100\%}{Modal\ sendiri}$$

- c. *ROI (Return on Investment)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. Rumus *ROA* adalah:

$$ROI = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Investasi}}$$

- d. *ROE (Return on Equity)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income yang di rumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}}$$

Kasmir (2008) memberikan pendapat bahwa dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan analisis rasio diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Rasio*).

Rasio yang digunakan pada rasio ini yakni rasio lancar (*current ratio*), dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- 2) Rasio Solvabilitas

- a. Ratio Utang atau *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (total debt)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

- b. Rasio Utang Terhadap ekuitas atau *DER (debt to equity ratio)*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (total debt)}}{\text{Total ekuitas (equity)}}$$

3) Rasio *Return on Investment*

- a. *Return on assets (ROA)*

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (net income)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

- b. *Return on Common Stockholders' Equity (ROE)*

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri (net worth)}}$$

2.3.6 Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan suatu proses yang kontinue (berkesinambungan) dan intensif. Analisis laba kotor adalah suatu analisis yang digunakan untuk dapat mengukur kinerja dengan cara membandingkan antara apa yang sesungguhnya terjadi dengan apa yang semestinya terjadi.

Di dalam menganalisis perubahan laba kotor, perbandingan dapat dilakukan antara anggaran dan realisasi untuk periode berjalan, atau antara realisasi periode berjalan dan periode sebelumnya (Prasotowo dan Rifka, 2008)

2.3.7 Analisis Impas

Analisis Impas adalah tehnik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan komposisi produk yang diperlukan hanya untuk menutup

semua biaya yang terjadi selama periode tertentu (Prasotowo dan Rifka: 2008: 176)). Lain halnya yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001: 332) Analisis impas (*break even point*) adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi tetapi juga belum memperoleh laba. Titik impas (*break even point*) adalah titik dimana total biaya sama dengan total penghasilan. Dengan demikian, pada titik impas tidak ada laba maupun rugi yang diterima oleh perusahaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah indikator yang sangat penting atau paling penting dalam praktek bisnis. Seperti yang dikemukakan oleh (Suryaputri dan Cristina: 2003) bahwa dalam praktiknya analisis laporan keuangan sebagai indikator paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Maka dari itu, penulis akan menguji dari beberapa analisis keuangan di atas sebagai teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *comparative analysis* (analisis perbandingan), *common-size analysis* (analisis per-komponen), dan *financial ratio* (analisis rasio keuangan) guna melihat kinerja keuangan perusahaan yang akan diteliti.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Arief 2008	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi PT. Indosat, Tbk, BEJ)	Analisis laporan keuangan sangatlah penting kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya analisis terhadap laporan keuangan memungkinkan perusahaan dapat melihat perkembangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan yang akan merugikan perusahaan dimasa datang. Keuntungan perusahaan dalam pengambilan keputusan secara tepat adalah indikator terpenting dalam perkembangan perusahaan.
Agustina 2010	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karya Mekar Gorontalo.	Analisis laporan keuangan adalah alat yang paling kritis dalam menilai kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.5 Kerangka Pikir

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentunya memiliki sifat dalam hal menilai kinerja keuangannya setiap periode. Suatu perusahaan akan maju berkembang apabila dijalankan secara baik dengan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang dihasilkan yang telah diolah lebih lanjut dalam tahap analisis. Analisis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja keuangan perusahaan. Tak luput dari hal itu, analisis bertujuan guna untuk proyeksi dimasa datang, mengantisipasi risiko yang akan merugikan perusahaan nantinya sehingga laporan keuangan yang akan dihasilkan pada masa datang lebih baik dari periode sekarang (Suryaputri dan Cristina, 2003: 47).

Dalam menilai kinerja keuangan, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai tehnik analisis, perlunya alat analisis tersebut memaksimalkan perusahaan dalam merencanakan laba dimasa datang. Analisis perbandingan (*comparatif analisis*) merupakan alat analisis yang kritis dalam membandingkan pos-pos yang ada pada laporan keuangan setiap periodenya sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Lain halnya dengan analisis persentase per-komponen (*common-size*) yang berguna bagi perusahaan dalam menentukan posisi relatif

aktiva dan pasiva yang sebenarnya. Sedangkan rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan tehnik analisis yang bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba. (Prasotowo dan Rifka, 2008: 55)

Suhardito (2000) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan sebagai salah satu pemrosesan dan penginterpretasikan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Tehnik-tehnik analisis keuangan berguna untuk pengendalian keuangan yang baik. Dengan rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. *Common-size* dan *comparative analisis* banyak digunakan dalam membandingkan segala pos-pos yang ada pada laporan keuangan agar bisa dinilai perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan keuangan setiap periode.

Dari berbagai hal yang dijelaskan, dibuatlah kesimpulan sesuai penelitian terdahulu oleh Arief (2008: 62) bahwa analisis laporan keuangan sangatlah penting kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya analisis terhadap laporan keuangan memungkinkan perusahaan dapat melihat perkembangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan yang akan merugikan perusahaan dimasa datang. Keuntungan perusahaan dalam pengambilan keputusan secara tepat adalah indikator terpenting dalam perkembangan kinerja perusahaan. Sama

halnya dengan Agustina (2010) bahwa analisis laporan keuangan adalah alat yang paling kritis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, pentinglah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan agar dapat di ketahui perkembangan kinerja perusahaan dari setiap periode